

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan suatu masalah, kemudian metode penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi atau data yang objektif, valid dan akurat dari hasil pengolahan data tersebut. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni profesionalisme auditor, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survei. Metode penelitian

survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survei dalam pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2019:16) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representative karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2019:15) metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data

misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi . Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh profesionalisme auditor, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017: 86) adalah sebagai berikut:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel”.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme auditor, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Sedangkan definisi dari metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas *serta* pengaruhnya terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

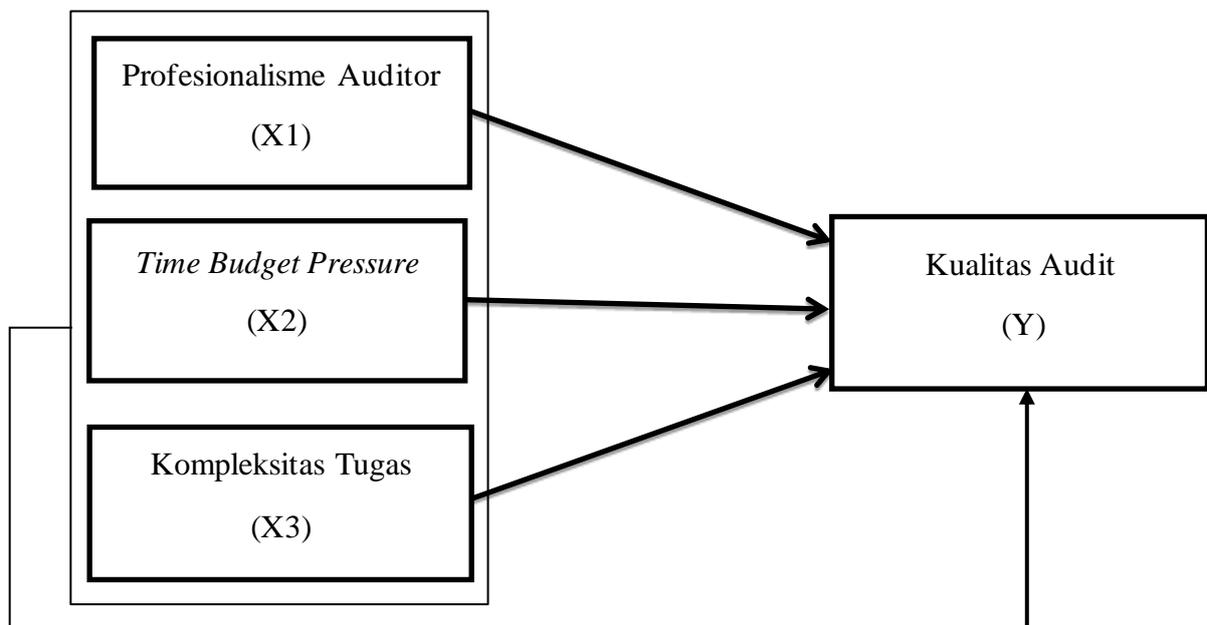
3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh profesionalisme auditor, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2019:72) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa profesionalisme auditor, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2019:146) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:67) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Profesionalisme Auditor, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. Maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor (X1), *Time Budget Pressure* (X2), dan Kompleksitas Tugas (X3).

a. Profesionalisme Auditor

Menurut Alvin A.Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasley dialih bahasakan oleh Wibowo dan Tim Perti (2015:105) Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah:

- 1) Pengabdian pada Profesi
- 2) Kewajiban Sosial
- 3) Kemandirian
- 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi
- 5) Hubungan dengan sesama profesi

b. *Time Budget Pressure*

Menurut Gregory A. Liyangarachchi (2007:62) mendefinisikan *time budget pressure* adalah keadaan atau desakan yang kuat terhadap auditor yang melaksanakan langkah-langkah audit yang telah disusun agar bisa mencapai target waktu yang dianggarkan. Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Variabel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman auditor atas time budget pressure
- 2) Tanggung jawab auditor atas time budget pressure

- 3) Penilaian kinerja auditor
- 4) Alokasi fee biaya audit
- 5) Frekuensi revisi time budget pressure

c. Kompleksitas Tugas

Menurut Iskandar dan Zuraidah (2011:33) mendefinisikan *Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively.*

kompleksitas tugas didefinisikan secara ambigu dan sulit untuk diukur secara objektif. Dimensi yang digunakan untuk mengukur

Kompleksitas Tugas adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas yang tidak terstruktur
- 2) Tugas yang membingungkan
- 3) Tugas yang sulit

2. Variable Dependen

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independent (bebas). Menurut Sugiyono (2019:69) mendefinisikan variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen diberi simbol (Y) pada penelitian ini variabel dependen adalah Kualitas Audit.

Menurut Arens, et al (2014:105) menjelaskan, Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi

auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi. Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

- a) Orientasi masukan (*Input oriented*)
- b) Orientasi proses (*Process oriented*)
- c) Orientasi keluaran (*Outcome oriented*)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Tabel 3.1
Operasioanlisasi Variabel (X1)
Profesionalsime Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Profesionalisme Auditor (X1)	Konsep Profesionalisme Auditor meliputi :			

<p>“Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.”</p> <p>Alvin A.Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasley (2015:105)</p>	1. Pengabdian pada profesi	a. Auditor menggunakan segenap pengetahuan, dalam proses audit.	Ordinal	1
		b. Keteguhan berprofesi	Ordinal	2
		c. Tingkat kepuasan batin profesi	Ordinal	3
	2. Kewajiban Sosial	a. Pentingnya profesi bagi masyarakat.	Ordinal	4
		b. Menciptakan transparansi keuangan.	Ordinal	5
		c. Mementingkan kepentingan masyarakat.	Ordinal	6
	3. Kemandirian	a. Yakin terhadap keputusan yang diambil.	Ordinal	7
		b. Menyatakan pendapat tanpa tekanan manajemen.	Ordinal	8
	4. Keyakinan terhadap peraturan profesi	a. Menerima kritik dan saran rekan seprofesi.	Ordinal	9
		b. Percaya dan yakin pada nasihat rekan seprofesi.	Ordinal	10
		c. Yakin pada aturan profesi	Ordinal	11
	5. Hubungan sesama profesi	a. Menggunakan ikatan profesi sebagai acuan profesional dalam	Ordinal	12

	Hall dalam Herawati dan Susanto (2009:4)	mengeluarkan ide.	Ordinal	13
		b. Interaksi rekan seprofesi.	Ordinal	14
		c. Membangun kesadaran profesional.		

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel (X2)

Time Budget Pressure

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p><i>Time budget pressure</i> (X2)</p> <p>“<i>Time budget pressure</i> adalah keadaan atau desakan yang kuat terhadap auditor yang melaksanakan langkah-langkah audit yang telah disusun agar bisa mencapai target waktu yang dianggarkan.”</p> <p>Gregory A. Liyengarachchi (2007:62)</p>	Aspek-aspek <i>Time Budget Pressure</i> meliputi :	a. Memahami atas <i>time budget pressure</i>	Ordinal	15
		1. Pemahaman atas <i>time budget pressure</i>	b. Mengetahui dengan pasti tentang <i>time budget pressure</i> yang telah disepakati oleh manajer bersama dengan klien	Ordinal
	2. Tanggung jawab auditor atas <i>time budget pressure</i>		c. Tekanan yang ditimbulkan oleh <i>time budget pressure</i>	Ordinal
			a. Mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai	Ordinal
		b. Bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit		

		berjalan efisien dan sesuai dengan <i>time budget pressure</i> yang ditetapkan	Ordinal	20-21
	3. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan	a. Memenuhi <i>time budget pressure</i> yang ditetapkan		
		b. Tekanan atas penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan atas <i>time budget pressure</i>	Ordinal	22
		c. Kinerja yang telah diberikan tidak sesuai dengan sasaran dan target atas <i>time budget pressure</i>	Ordinal	23
	4. Alokasi fee biaya audit	a. Pengalokasian fee untuk biaya audit untuk dapat memenuhi <i>time budget pressure</i> yang telah ditetapkan	Ordinal	25
		b. Efisiensi biaya untuk proses audit	Ordinal	26
	5. Frekuensi revisi <i>time budget pressure</i>	a. Revisi atas <i>time budget pressure</i> yang telah ditetapkan	Ordinal	27
	Sumber: Gregory A.Liyangarachchi (2007:62)			

Sumber: Diolah oleh Penulis

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel (X3)
Kompleksitas Tugas

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kompleksitas Tugas (X3) <i>Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively.</i></p> <p>(Iskandar dan Zuraidah, 2011:33)</p>	<p>Aspek-aspek penyusunan Kompleksitas Tugas meliputi :</p> <p>1. Struktur Tugas</p>	a. Mampu mengetahui dengan jelas tugas yang harus dikerjakan	Ordinal	28
		b. Mampu mengemukakan alasan mengapa harus mengerjakan setiap jenis tugas dengan jelas	Ordinal	29
		c. Mampu memilih sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis dengan jelas.	Ordinal	30
		2. Tugas yang Membingungkan	Ordinal	31
		3. Tugas yang Sulit	Ordinal	32
		(Iskandar dan Zuraidah, 2011:33)	a. Mampu mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat diselesaikan	

		b. Mampu mengerjakan setiap jenis tugas yang harus dilakukan selama ini secara jelas	Ordinal	33
--	--	--	---------	----

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel (Y)
Kualitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	
<p>Kualitas Audit (Y)</p> <p><i>“Audit quality means how well an audit detects and report material misstatements in financial statement.”</i></p> <p>Sumber: Arens, et al (2014:105)</p>	Aspek-aspek Kualitas Audit meliputi :	1. <i>Input</i>	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	Ordinal	34
			b. Konsultasi	Ordinal	35
			c. Supervise	Ordinal	36
	2. <i>Process</i>	a. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	37	
		b. Pengendalian audit	Ordinal	38	
	3. <i>Outcome</i>	a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	Ordinal	39	
		b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien	Ordinal	40	
		c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit	Ordinal	41	
	Sumber: Amrin Siregar (dalam Mathius Tadiantong, 2015:233)				

Sumber: Diolah oleh penulis

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Berdasarkan judul penelitian ini maka penulis perlu menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu Wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dilihat dari uraian diatas, sesuai dengan penelitian penulis maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Data Populasi Penelitian

No.	Nama KAP	Izin	Jumlah Auditor
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasirluyu No.36, Ancol, Kec. Regol, Kota Bandung.	6 Auditor
2.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. DR. Slamet No.55, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131	8 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Jl. Haruman No.2, Malabar, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262	8 Auditor
4.	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	Jl. Sunda No. 1, RT. 009, RW. 004, Kel. Paedang,	4 Auditor

		Kec. Lengkong, Bandung, Jawa Barat	
5.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (cabang)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung	7 Auditor
6.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. H. P. Hasan Mustopa No.58, Bandung 40124	8 Auditor
7.	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124	8 Auditor
8.	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No.4, Manjahlega, Margahayu Raya, Kota Bandung, Jawa Barat 40286	7 Auditor
9.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSC & Rekan	JL. Soekarno Hatta Metro Trade Centre B1 F-29 40286, Batununggal, Bandung Kidul, Bandung City, West Java 40266	8 Auditor
10.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl.Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung 40611	6 Auditor
	Jumlah Populasi		70 Auditor

3.3.2 Teknik Sampling

Menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini Sugiyono (2019:128) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2019 :128) berpendapat bahwa :

“Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:129) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.”

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*

Adapun pengertian *Simple random Sampling* menurut Sugiyono (2019:129) adalah sebagai berikut :

“Simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel, Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 74 orang auditor berdasarkan kriteria yang diambil pada kantor akuntan publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + 70(5\%)^2}$$

= 59,57 dibulatkan menjadi 60 Responden

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disebutkan bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 59,57 responden, namun persebaran sampel dalam penelitian ini menjadi berjumlah 60 sampel responden, hal tersebut dikarenakan adanya pembulatan bilangan. Untuk penyebaran sampel tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pemilihan sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Tabel 3.6

Data jumlah sampel penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah	Sampel
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	6 Auditor	6/70 x 60	5,14	5
2.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	8 Auditor	8/70 x 60	6,85	7
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	8 Auditor	8/70 x 60	6,85	7
4.	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	4 Auditor	4/70 x 60	3,42	3
5.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (cabang)	7 Auditor	7/70 x 60	6	6
6.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	8 Auditor	8/70 x 60	6,85	7

7.	KAP Roebiandini & Rekan	8 Auditor	8/70 x 60	6,85	7
8.	KAP Sabar & Rekan	7 Auditor	7/70 x 60	6	6
9.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSC & Rekan	8 Auditor	8/70 x 60	6,85	7
10.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	6 Auditor	6/70 x 60	5,14	5
	Jumlah Populasi	70 Auditor			60

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan sampel penelitian yang dilakukan adalah 60 auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Menurut Sugiyono (2019:194), mendefinisikan bahwa sumber primer, yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang

berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 244) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam

penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows*.

3.5.1.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner)

3.5.1.1.1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016 :172) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut

tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016 : 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi *product moment* n = Jml Responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
 $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.1.2. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,7$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,7$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_b = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang

berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled (TSV)*, yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{\min})$$

3.5.1.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang mengemukakan tentang data dari responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
2. Bagaimana profesionalisme auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
3. Bagaimana *time budget pressure* pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
4. Bagaimana kompleksitas tugas pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari

pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu :

Tabel 3.7

Skor Berdasarkan Skala *Likert*

No.	Pemilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu/netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2019: 149)

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *statistic* untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *statistic* untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) .
6. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

\sum = Epsilon (baca jumlah)

yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

a. Profesionalisme Auditor

Untuk variabel profesionalisme auditor terdiri dari 14 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 14) = 70$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 14) = 14$, lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{(70-14)}{5} = 11,2$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk profesionalisme auditor (X_1) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Profesionalisme Auditor

Nilai	Kriteria
14-25,2	Tidak Profesional
25,3-36,4	Kurang Profesional
36,5-47,6	Cukup Profesional
47,7-58,8	Profesional
58,9-70	Sangat Profesional

b. Time Budget Pressure

Untuk variabel *time budget pressure* terdiri dari 13 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 13) = 65$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 13) = 13$, lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{(65-13)}{5} = 10,4$.

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *time budget pressure* (X_2) sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Variabel *Time Budget Pressure*

Nilai	Kriteria
13 - 23,4	Tidak Tertekan
23,5 - 33,8	Kurang Tertekan
33,9 - 44,2	Cukup Tertekan
44,3 - 54,6	Tertekan
54,7-65	Sangat Tertekan

c. Kompleksitas Tugas

Untuk variabel kompleksitas tugas terdiri dari 6 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 6) = 30$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 6) = 6$, lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{(30-6)}{5} = 4,8$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kompleksitas tugas (X_3) sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Kompleksitas Tugas

Nilai	Kriteria
6 - 10,8	Sangat Rendah
10,9 - 15,7	Rendah
15,8 - 20,5	Cukup Tinggi
20,6 - 25,3	Tinggi
25,4 – 30	Sangat Tinggi

d. Kualitas Audit

Untuk variabel kualitas audit terdiri dari 8 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 8) = 40$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 8) = 8$, lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{(40-8)}{5} = 6,4$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kompleksitas tugas (Y_1) sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Kualitas Audit

Nilai	Kriteria
8 -14,4	Tidak Berkualitas
14,5 - 20,8	Kurang Berkualitas
20,8 - 27,2	Cukup Berkualitas
27,3 - 33,6	Berkualitas

33,7 – 40	Sangat Berkualitas
-----------	--------------------

3.5.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti, penulis menggunakan analisis verifikatif untuk menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh *time budget pressure* terhadap Kualitas Audit pada 10 kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh kompleksitas tugas terhadap Kualitas Audit pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.5.1.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup: uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji aurokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk time series. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2011 : 160). Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual*, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara

variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.1.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (X_1, X_2, X_3 , dan Y), Menurut Sugiyono (2016 : 192) persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

A = Bilangan Konstanta

$B1b2$ = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel Bebas (Profesionalisme Auditor) yang mempunyai nilai tertentu

X_2 = Variabel Bebas (*Time Budget Pressure*) yang mempunyai nilai tertentu

X_3 = Variabel Bebas (Kompleksitas Tugas) yang mempunyai nilai tertentu

3.5.1.4.3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2019:246), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
 x_i = Variabel independen
 Y_i = Variabel dependen
 n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai

variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.12
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.1.4.4. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah profesionalisme auditor, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01: ($\beta_1 = 0$) : Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$) : Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H02 : ($\beta_1 = 0$) : *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha2 : ($\beta_1 \neq 0$) : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H03: ($\beta_1 = 0$) : Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$) : Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H04: ($\beta_1 = 0$) : Profesionalisme Auditor, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha4 : ($\beta_1 \neq 0$) : Profesionalisme Auditor, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.5.2.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t hitung setiap

variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada ttabel , maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_a ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit
2. *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.
3. Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

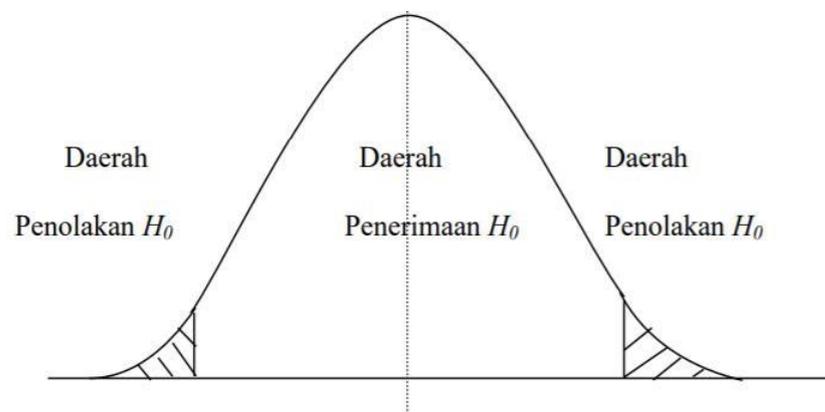
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T (Sumber : Sugiyono, 2016 :185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statistics 20* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

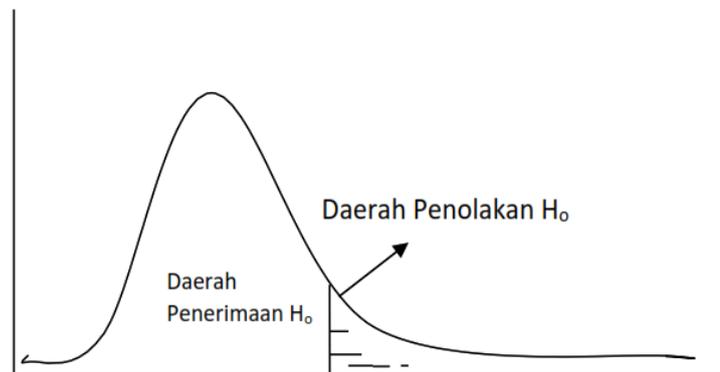
F_n = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasilkesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3

Uji F (Sumber : Sugiyono 2016: 187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan positif, yaitu pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 41 pertanyaan, yaitu 14 (Empatbelas) pertanyaan untuk Profesionalisme Auditor (X1), 13 (Tigabelas) pertanyaan untuk *Time Budget Pressure* (X2), 6 (enam) pertanyaan untuk Kompleksitas Tugas (X3), dan 8 (Delapan) pertanyaan untuk Kualitas Audit.